

## DEMENTIA FOR ELDERLY CARE CENTER DI KOTA BATU TEMA: THERAPEUTIC ARCHITECTURE

Asa Hening Arista Putri<sup>1</sup>, Debby Budi Susanti<sup>2</sup>, Komang Ayu Laksmi H. S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: <sup>1</sup>putriasa34@gmail.com, <sup>2</sup>budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id, <sup>3</sup>komangayuhs@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Dementia for Elderly Care Center merupakan sebuah fasilitas pusat rehabilitasi yang dikhususkan pada penyandang demensia lansia. Badan Pusat Statistik Jawa Timur/ BPS 2021 menyatakan bahwa Jawa Timur telah mencapai 13,57% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur termasuk dalam golongan penduduk tua, hal ini menandakan bahwa demensia pada lansia semakin meningkat. Dari beberapa pusat rehabilitasi yang telah berdiri, belum ditemukannya pusat rehabilitasi dengan berbagai fasilitas didalamnya yang menangani penderita demensia pada lansia khususnya di Jawa Timur. Pada perancangan fasilitas ini dilakukan dengan pendekatan therapeutic architecture bertujuan untuk menunjang proses penyembuhan karena memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis dan fisik penghuni sehingga dapat membangkitkan suasana nyaman, tenang, dan dapat meningkatkan semangat hidup para penghuni. Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode force-based framework dalam menentukan prioritas utama dalam merancang dengan melalui proses analisa yang selanjutnya akan menghasilkan luaran berupa konsep yang akan diterapkan. Dengan demikian diharapkan fasilitas ini mampu memberikan ruang bagi penyandang demensia pada lansia serta dapat menunjang aspek psikologis dan fisik penghuni sehingga dapat membangkitkan suasana nyaman, tenang, dan dapat meningkatkan semangat hidup para penyandang.*

**Kata kunci : Dementia, Elderly, Care Center, Therapeutic Architecture**

### ABSTRACT

*Dementia for Elderly Care Center is a rehabilitation center facility specifically for elderly people with dementia. The East Java Central Bureau of Statistics/ BPS 2021 states that East Java has reached 13.57% which indicates that the population structure of East Java is included in the old population group, this indicates that dementia in the elderly is increasing. Of the several rehabilitation centers that have been established, there is no rehabilitation center with various facilities in it that handles dementia sufferers in the elderly, especially in East Java. The design of this facility is carried out with a therapeutic architecture approach aimed at supporting the healing process because it has an influence on the psychological and physical aspects of residents so that it can generate a comfortable, calm atmosphere, and can increase the enthusiasm for life of the residents. The method used in this design is the force-based framework method in determining the main priorities in designing through an analysis process which will then produce output in the form of concepts to be applied. Thus it is hoped that this facility is able to provide space for people with dementia in the elderly and can support the psychological and physical aspects of residents so that it can generate an*

*atmosphere of comfort, calm, and can increase the enthusiasm for life of people with dementia.*

**Keywords :** *Rehabilitation Center, Dementia, Elderly, Archictecture Therapeutic*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sudah masuk era periode *aging population*, yang dimaksud dari aging population adalah terjadinya peningkatan pada umur harapan hidup yang diikuti dengan meningkatnya jumlah lansia. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bukti pada data BPJS di Jawa Timur menyatakan bahwa Jawa Timur telah mencapai 13,57% (BPS 2008) .

Dengan data yang didapatkan tentang peningkatan jumlah lansia diatas hal ini juga berkesinambungan dengan meningkatnya potensi demensia yang disandang oleh para lansia, Demensia sendiri bukanlah sebuah penyakit tunggal, melainkan istilah atau sindrom dari sekumpulan gejala yang berkaitan dengan penurunan fungsi kognitif yang memengaruhi aktivitas sehari-hari penderitanya, seperti kemampuan dalam berkomunikasi, berpikir, bersosialisasi, dan daya ingat (Sianturi 2021). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan mencatat kenaikan peserta pengidap *alzheimer* dan demensia dengan jumlah mencapai 87% pada tahun 2022. (Azizah 2023)..

Penyakit *alzheimer* dan demensia dapat diderita seluruh manusia tanpa melihat gender, status sosial, etnis, ras maupun suku. (Imami et al. 2022). Adapun karakteristik demensia adalah berperilaku agresif atau halusinasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terganggunya aktivitas sosial dan psikologis para penyandang (Smith et al. n.d.) Pada dasarnya ada beberapa faktor penyebab terjadinya demensia selain umur juga dapat berasal dari faktor penyakit lainnya seperti hipertensi, DM, defisiensi hingga faktor lingkungan tempat tinggal (Nisa and Lisiswanti 2016). Jika dilihat dari aspek arsitekturalnya salah satu faktor penyebab terjadinya demensia disebutkan bahwa kurangnya ruang atau wadah yang mampu menciptakan ketenangan maupun mempercepat proses penyembuhan para penyandang.

### Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari Perancangan *Dementia for Eldery Care Center* di Kota Batu, Jawa Timur ini adalah menghasilkan rancangan yang pengguna utamanya ialah para penderita demensia lansia dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Terapeutik serta memperhatikan kondisi aspek psikologis dan sosial para penyandang

### Rumusan Masalah

Bersumber uraian di atas, teridentifikasi dua rumusan masalah dalam riset ini, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

- Bagaimana implementasi pendekatan *Therapeutic Architecture* untuk rancangan *Dementia for Eldery Care Center* yang menyesuaikan dengan aspek psikologis dan aspek social para penyandang?

## TINJAUAN PERANCANGAN

### Tinjauan Tema

Therapeutic merupakan salah satu desain arsitektur yang tujuannya adalah menunjang proses penyembuhan pengguna yang ada didalamnya dikarenakan memberikan pengaruh

terhadap aspek psikologis maupun fisik penghuni sehingga dapat memberi serta meningkatkan kenyamanan, rasa tenang sehingga dapat menumbuhkan semangat hidup para penghuni. Hal-hal tersebut bisa dirasakan melalui kenyamanan fasilitas yang tersedia dalam bangunan. Tempat yang dibuat sebaiknya memberikan energy positif kepada pengguna, mewujudkan keterhubungan dengan alam, budaya, lingkungan, memberi privasi, kenyamanan fisik, menyediakan berbagai kegiatan dan maksa, ruang relaksasi, situasi interaktif, fleksibel dan indah (Schaller 2012).

**Tabel 1.**  
**Pengertian Pendekatan Biophilic**

| No | Definisi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Prinsip                                                                                 | Sumber                          |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|
| 1  | Therapeutic ialah salah satu desain arsitektur yang tujuannya adalah menunjang proses penyembuhan pengguna yang ada didalamnya dikarenakan memberikan pengaruh terhadap aspek psikologis maupun fisik penghuni sehingga dapat memberi serta meningkatkan kenyamanan, rasa tenang sehingga dapat menumbuhkan semangat hidup para penghuni. Hal-hal tersebut bisa dirasakan melalui kenyamanan fasilitas yang tersedia dalam bangunan. Tempat yang dibuat sebaiknya memberikan energy positif kepada pengguna, mewujudkan keterhubungan dengan alam, budaya, lingkungan, memberi privasi, kenyamanan fisik, menyediakan berbagai kegiatan dan maksa, ruang relaksasi, situasi interaktif, fleksibel dan indah | Care in community, design for domesticity, social valorization, integrated with nature. | (Schaller 2012)(Chrysikou 2014) |

*Sumber: Analisa Pribadi, 2024*

## Tinjauan Fungsi

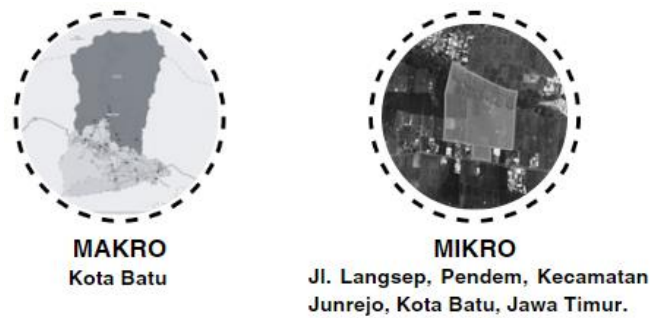
Bersumber dari KBBI, pusat merupakan tempat atau suatu kegiatan tertentu diselenggarakan, pokok pangkal atau pumpunan (berbagai urusan, hal dan sebagiannya). Rehabilitasi merupakan segala tindakan fisik, adaptasi psikososial dan latihan vokasional sebagai upaya agar mencapai fungsi serta penyesuaian diri secara maksimal juga untuk mempersiapkan pasien secara fisik, mental sosial dan vokasional sehingga dapat menggapai suatu kehidupan yang maksimal sepadan dengan kemampuan maupun ketidakmampuannya (Zainundin 2020).

Pusat rehabilitasi yaitu bangunan dengan fasilitas yang memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien, pengunjung maupun pengelola. Demi mewujudkan ruang yang memberi kenyamanan, terdapat sejumlah aspek dan ketentuan bagi setiap ruang.

## Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Kecamatan Junrejo lebih tepatnya berada di Jl. Langsep, Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Berada pada area dekat dengan permukiman warga serta beberapa fasilitas kesehatan di sekitarnya. Tapak yang digunakan memiliki total luas 23, 820.78 m2. Lokasi tapak berada pada Jl. Langsep yang memiliki lebar ± 4m yang terletak pada sisi barat. Berdasarkan pada RT RW Kota Batu Tahun 2010-2030,

terdapat beberapa data terkait peraturan setempat yaitu memiliki peraturan KDB sebesar 60%, KLB 0,4 , TB 15 meter, GSB 5 meter, dan KDH 30%.



**Gambar 1. Lokasi Tapak**  
*Sumber: Data Pribadi, 2024*

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- Batas Utara : Area Persawahan, Ruamah Warga
- Batas Timur : Area Persawahan, Bangunan Hunian Disewakan, dan Bangunan Hunian Komersil
- Batas Selatan : Area Persawahan dan Gudang Ayam
- Batas Barat : Area Persawahan

## Tinjauan Program Ruang

Berdasarkan pada tinjauan litelatur serta analisa dalam perancangan *Dementia for Elderly Care Center* di Kota Batu Jawa Timur, terdapat empat fasilitas yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, fasilitas pengelola dan servis. Besaran pada ruang didasarkan pada Data Arsitek dan perhitungan hasil analisa penulis.

### a. Fasilitas Utama

**Tabel 2.**  
**Fasilitas Utama**

| No                   | Fasilitas              | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|------------------------|------------------------|
| 1                    | Ruang Terapi Musik     | 300                    |
| 2                    | Ruang Terapi Aktivitas | 300                    |
| 3                    | Ruang Terapi Seni      | 300                    |
| 4                    | Hunian Lansia Demensia | 527,8                  |
| <b>Total besaran</b> |                        | <b>1,427.8</b>         |

*Sumber: Analisa Pribadi, 2024*

### b. Fasilitas Penunjang

**Tabel 3.**  
**Fasilitas Penunjang**

| No | Fasilitas              | Besaran m <sup>2</sup> |
|----|------------------------|------------------------|
| 1  | Kantin                 | 388                    |
| 2  | Market                 | 250                    |
| 3  | Reception & Lobby Area | 191                    |
| 4  | Ruang Tunggu           | 130                    |

|               |                        |       |
|---------------|------------------------|-------|
| 5             | Ruang Jenguk           | 200   |
| 6             | Area Pick Up Buggy Car | 10    |
| 7             | Cafe                   | 250   |
| 8             | Taman Aktif            | 53    |
| 9             | Taman Jogging Track    | 58    |
| 10            | Kebun Terapi           | 900   |
| 11            | Green House            | 600   |
| 12            | Area Bersantai         | 400   |
| Total besaran |                        | 3.430 |

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4.  
Fasilitas pengelola

| No            | Fasilitas              | Besaran m <sup>2</sup> |
|---------------|------------------------|------------------------|
| 1             | Ruang Direksi          | 42                     |
| 2             | Ruang Manager          | 42                     |
| 3             | Ruang Sekretaris       | 32                     |
| 4             | Ruang Divisi Pemasaran | 32                     |
| 5             | Ruang Divisi Keuangan  | 43                     |
| 6             | Meeting Room           | 100                    |
| 7             | Ruang Kerja Bersama    | 200                    |
| 8             | Pantry                 | 150                    |
| Total besaran |                        | 641                    |

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

d. Fasilitas Service

Tabel 5.  
Fasilitas Service

| No            | Fasilitas | Besaran m <sup>2</sup> |
|---------------|-----------|------------------------|
| 1             | Ruang MEP | 195                    |
| 2             | Toilet    | 194                    |
| 3             | Pos Jaga  | 115                    |
| 4             | Gudang    | 117                    |
| Total besaran |           | 621                    |

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

e. Ruang Luar

Tabel 6.  
Ruang luar

| No            | Fasilitas           | Besaran m <sup>2</sup> |
|---------------|---------------------|------------------------|
| 1             | Parkir mobil        | 1328                   |
| 2             | Parkir sepeda motor | 1308                   |
| Total besaran |                     | 2.636                  |

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

## f. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.**  
**Total luasan ruang**

| No                   | Fasilitas       | Besaran m <sup>2</sup> |
|----------------------|-----------------|------------------------|
| 1                    | Ruang utama     | 1,427.8                |
| 2                    | Ruang penunjang | 3.430                  |
| 3                    | Ruang pengelola | 641                    |
| 4                    | Ruang service   | 621                    |
| <b>Total besaran</b> |                 | <b>12.6685,78</b>      |
| <b>Sirkulasi 60%</b> |                 | <b>5416</b>            |
| <b>Lahan parkir</b>  |                 | <b>2.636</b>           |

Sumber: Analisa Pribadi, 2024

## KERANGKA PERANCANGAN

Dalam perancangan *Dementia for Elderly Care Center* terdapat metode berfikir yang akan digunakan dalam mendukung rancangan yaitu *forced-based framework*. Metode ini diambil dari buku karya (Plowright 2014) yang berjudul *Revailing Architecture Design*. Pemilihan *forced-based framework* bertujuan untuk mengolah isu yang digunakan, menentukan konteks perancangan dan yang pada akhirnya dapat menghasilkan kriteria hingga konsep pada desain.



**Gambar 2. Forced Base Framework.**

Sumber : Plowright, 2014

Pada metode *forced-based framework* terdapat empat tahapan dalam proses yang dilakukan. Keempat tahapan tersebut terdiri dari Identify Force, Propose Form, Refine dan Assemble System, dan Proposal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Tapak

Lokasi tapak terhubung dengan jalan lingkungan dua arah yang memiliki lebar sekitar 4 meter. Akses masuk dan keluar utama ditempatkan pada jalur yang sama melalui Jalan Langsep.



**Gambar 3. Zoning Tapak**

Sumber: Data Pribadi, 2024

## Konsep Bentuk

Desain konsep untuk bangunan pusat rehabilitasi lansia demensia ini dibuat semirip mungkin atau terasa seperti di rumah sendiri (*homey*). Dalam perancangan ini, diberikan perhatian khusus terhadap dinding pada tiap bangunannya yaitu seperti pemberian railing sebagai alat bantu pengguna dan elevasi pada setiap ruangan dengan diberinya *ramp* guna untuk memudahkan pengguna kursi roda agar dapat mengakses. Selain itu, pemberian warna dan tekstur pada tiap area sebagai *wayfinding* para pengguna agar dapat mengetahui dan mengingat area maupun ruangan.



Gambar 4. Konsep Bentuk  
Sumber: Data Pribadi, 2024

## Konsep Ruang

Dalam konsep ruang pusat rehabilitasi lansia demensia ini, fokus utama diberikan pada suasana ruangan yang *homey* serta adanya unsur alam seperti penggunaan material kayu dan pemberian warna warm, earth tone yang dapat membuat pengguna *relax* dan terasa seperti di rumah sendiri atau tidak merasa asing. Banyaknya ventilasi atau penghawaan seperti jendela besar berguna untuk memantau pengguna lebih mudah serta memberikan cahaya alami dapat mengakses ruangan, dengan hal ini akan terciptanya suasana yang dapat merangsang perasaan senang, nyaman dan meningkatkan semangat hidup pengguna.



Gambar 5. Konsep Ruang  
Sumber: Data Pribadi, 2024

## Konsep Utilitas

Pada rancangan pusat rehabilitasi lansia demensia ini menerapkan sistem instalasi air bersih dengan mengandalkan sumber air yang berada dari tapak kemudian didistribusikan melalui shaft untuk memenuhi kebutuhan air pada tiap bangunannya termasuk pada kolam air mancur pada taman aktif.





**Gambar 7. Konsep Utilitas**

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

Untuk bagian sistem pengelolaan sampah pada rancangan ini adalah sampah akan dikumpulkan pada TPS yang berada di dekat bangunn servis yang kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan dengan truck yang melalui jalur servis untuk dibuang ke TPA.

SIRKULASI TPS



**Gambar 8. Konsep Utilitas Persampahan**

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

Penerapan konsep penghawaan pada rancangan pusat rehabilitasi lansia demensia memanfaatkan dengan penghawaan alami, dengan adanya bukaan yang lebar serta tumbuhan atau penghijauan sebagai *sun shading* sekaligus penyejuk pada tiap bangunan.

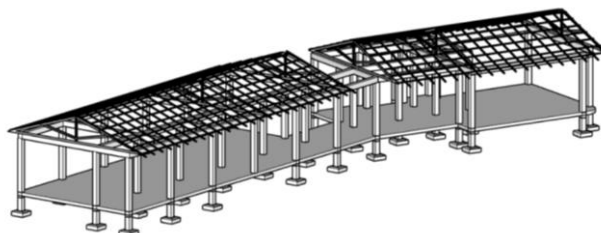


**Gambar 9. Konsep Penghawaan**

*Sumber: Data Pribadi, 2024*

### Konsep Struktur

Konsep struktur yang digunakan menggunakan pondasi batu kali dikarenakan mengingat bangunan yang dibutuhkan hanya berlantai 1 saja.



**Gambar 11. Konsep Struktur**

*Sumber: Data Pribadi, 2024*



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengkajian diatas adalah bahwa penyandang demensia lansia memiliki keterbatasan dalam sosialisasi dan berinteraksi. Objek rancangan berfungsi untuk memberikan tempat bagi lansai penyandang demensia untuk melatih diri dan meningkatkan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Hal ini menjadi acuan dalam merancang sebuah desain arsitektural yang dapat mengatasi kekurangan maupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap penyandang. Pada perancangan ini akan menerapkan prinsip terapeutik milik Chrysikou. Keseluruhan rancangan akan berfokus pada kebutuhan penyandang dalam aspek sosial dan psikologis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Norah. 2023. "Jumlah Penderita Demensia Dan Alzheimer Di Indonesia Naik 87%." *Republika*.
- BPS. 2008. "Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur." 282.
- Chrysikou, Evangelia. 2014. "Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces." *Architecture for Psychiatric Environments and Therapeutic Spaces* 1–196. doi: 10.3233/978-1-61499-460-2-i.
- Imami, Nabilah Hasna, Yudha Haryono, Anggraini Dwi Sensusiaty, Muhammad Hamdan, and Hanik Badriyah Hidayati. 2022. "Komorbiditas Pasien Demensia Di RSUD Dr. Soetomo Periode Januari–Desember 2017." *Aksona* 1(1):14–17. doi: 10.20473/aksona.v1i1.95.
- Nisa, Kandita Mahran, and Rika Lisiswanti. 2016. "Faktor Risiko Demensia." *Majority* 5(4):86–87.
- Plowright, Philip D. 2014. *Revealing Architectural Design*.
- Schaller, Brian. 2012. "Architecture Senior Theses School of Architecture Dissertations and Theses Architectural Healing Environments Architectural Healing Environments." 1–170.
- Sianturi, Aditya Gloria Monalisa. 2021. "Stadium, Diagnosis, Dan Tatalaksana Penyakit Alzheimer." *Majalah Kesehatan Indonesia* 2(2):39–44. doi: 10.47679/makein.202132.
- Smith, By Melinda, Jeanne Segal, D. Ph, Monika White, and D. Ph. n.d. "Alzheimer ' s and Dementia Behavior Management."
- Zainundin, Dr. Arif. 2020. "INSTALASI REHABILITASI." *RSJD Dr. Arif Zainundin*.